

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: Kesehatan Reproduksi
Materi	: Pemeriksaan Pap Smear dan IVA
Nama Mahasiswa	: Galuh Candra Dewi
NIM	: 2010101025
Kelompok Kelas	: A2

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1	Pengertian pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p>IVA test dan pap smear adalah pemeriksaan untuk melihat kondisi vagina dan mendeteksi keberadaan sel kanker pada leher rahim (serviks). Pemeriksaan (skrining) ini penting bagi setiap perempuan. Sebab, data dari KPKN Kemenkes melaporkan kanker serviks adalah jenis kanker kedua terbanyak yang diidap penduduk Indonesia.</p> <p>Pap smear disebut juga test Pap adalah prosedur sederhana pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa dibawah mikroskop. Pap smear sangat penting dimana tidak hanya efektif untuk mendeteksi (skrining) kanker leher rahim tetapi juga perubahan sel leher rahim yang dicurigai dapat menimbulkan kanker.</p> <p>Kanker serviks atau kanker leher rahim menempati urutan kedua dalam deretan kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, pemeriksaan IVA sangat penting dilakukan. Pemeriksaan IVA dilakukan dengan meneteskan asam asetat (asam cuka) pada permukaan mulut rahim. Teknik ini dinilai terjangkau, mudah, hanya memerlukan alat sederhana, dan hasilnya bisa langsung didapatkan.</p>
2	Tujuan pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p>Pemeriksaan Pap smear berguna sebagai pemeriksaan penyaring (skirining) dan pelacak adanya perubahan sel kearah keganasan secara dini sehingga kelainan prakanker dapat terdeteksi serta pengobatannya menjadi lebih murah dan mudah.</p> <p>pemeriksaan IVA adalah untuk mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher rahim.</p>

3	Manfaat pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p>Pap smear atau juga sering disebut pap test adalah prosedur screening terhadap potensi kanker serviks. Pemeriksaan pap smear dilakukan untuk melihat keberadaan sel kanker atau pra-kanker pada serviks</p> <p>pemeriksaan IVA adalah untuk mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher rahim.</p>
4	Syarat pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p>Syarat-syarat IVA yang harus dipenuhi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah pernah melakukan hubungan intim 2. Tidak berhubungan intim selama 24 jam sebelum pemeriksaan 3. Tidak sedang haid <p>Syarat-syarat pap smear yang harus dipenuhi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan hubungan seksual selama dua hari sebelum pemeriksaan. 2. Tidak menggunakan obat-obatan vagina selama dua hari sebelum pemeriksaan dilakukan karena dikhawatirkan dapat membasuh maupun mengaburkan sel-sel abnormal. 3. Lakukan pemeriksaan saat tidak sedang <u>menstruasi</u>. Ada baiknya mencatat siklus menstruasi untuk memudahkan menentukan <u>jadwal pemeriksaan</u>.
5	Perbedaan pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p>Saat melakukan <i>Pap smear</i> atau IVA, dokter akan memasukkan spekulum (alat dengan bentuk serupa cocor bebek) ke dalam liang vagina agar dapat melihat kondisi serviks.</p> <p>Kemudian pada <i>Pap smear</i>, sampel sel serviks diambil menggunakan sikat halus. Sampel lalu dikirim ke laboratorium untuk diperiksa dengan menggunakan mikroskop. Dari sini, bisa dilihat apakah sel-sel serviks normal, adakah tanda-tanda infeksi, atau apakah tampak tanda-tanda perubahan sel atau yang mengarah kepada <u>kanker</u>.</p> <p>Sedangkan IVA, sesuai namanya, menggunakan asam asetat 5% yang dioleskan ke serviks selama 30-60 detik. Setelah itu serviks dilihat secara kasat mata dengan bantuan lampu. Dengan penambahan asam asetat, serviks yang normal tidak akan berubah warna. Namun bila ada kelainan, misalnya ada infeksi atau lesi prakanker, akan tampak putih.</p> <p>Perbedaan prinsip dasar ini berdampak pada akurasi pemeriksaan. Hasil <i>Pap smear</i> tentu lebih akurat</p>

		<p>karena yang diperiksa ialah perubahan sel, yakni satuan terkecil dalam tubuh manusia. Karena itu, perubahan mikro yang belum kasat mata sudah bisa terdeteksi. Sedangkan IVA memeriksa jaringan dengan mata telanjang, sehingga yang bisa dilihat hanyalah perubahan makro.</p> <p>Selain itu, hasil <i>Pap smear</i> yang bersifat spesifik bisa dijadikan sebagai dasar untuk memantau perkembangan kondisi pasien. Sedangkan pada IVA, hasil pemeriksaan yang abnormal masih mungkin karena infeksi, trauma serviks, atau lesi prakanker, sehingga tidak spesifik. Selain itu, hasilnya tidak terdokumentasi—tidak difoto—sehingga tidak dapat dilakukan pemantauan.</p> <p>Meski demikian, IVA memiliki keunggulan tersendiri. Hasil IVA bisa didapat saat itu juga. Dan bila hasilnya negatif, pasien bisa segera diberitahu dan tak perlu melakukan kunjungan ulang. Tentunya ini sangat memudahkan pasien di area dengan fasilitas kesehatan yang tergolong jauh atau sulit dijangkau.</p> <p>Dari segi biaya, IVA pun jauh lebih murah ketimbang <i>Pap smear</i>. Pemeriksaan ini bisa dilakukan di puskesmas hanya dengan mengeluarkan beberapa ribu rupiah saja. Sedangkan <i>Pap smear</i> biasanya tersedia di laboratorium komersil, klinik dokter swasta, atau rumah sakit, dengan biaya paling sedikit Rp100.000.</p> <p>Jadi, jika Anda mencari akurasi, <i>Pap smear</i> adalah pilihan terbaik karena merupakan standar baku untuk mendeteksi dini kanker serviks. Namun, jika Anda berada di area yang sumber daya dan fasilitasnya terbatas, IVA-lah pilihannya. Untuk melakukan IVA, tak perlu dokter, bidan atau perawat yang sudah terlatih pun bisa. Walaupun hasilnya tidak spesifik dan kurang akurat, IVA tetap lebih baik daripada tidak melakukan deteksi dini <u>kanker serviks</u> sama sekali.</p>
--	--	--